

**PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI RISIKO
 KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN
 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
 KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
 2018-2020)**

Ayu Putu Suari Maladewi⁽¹⁾

Cokorda Gde Bayu Putra⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali
 e-mail: ayusuarimaladewi@gmail.com

ABSTRACT

Purpose this research aimed to determine the effect of the pentagon fraud in detecting the risk of fraudulent financial reporting in case studies of consumergoods industrial sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2018-2020. Fraud pentagon has several factors that influence the occurrence of fraud, Pressure is proxied by (financialstability, financialtarget, externalpressure) Opportunity (natureof industry, ineffective monitoring) Rationalization (Change in auditor), Competence (change of director) and Arrogance (frequent number of CEO). The F-score model is used in this study to see the potential for fraud in financial reporting. The method used for sample selectioninthis study is purposive sampling, with a total sample of 108 companies for 3 years. Hypothesis testing is done by usingmultiple linearregression using SPSS 21.00. Therresults ofthis study indicate that financial stability, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditors and change of directors have no significant effect on fraudulent financial reporting, external pressure and frequent number of CEO have a negative and significant effect on fraudulent financial reporting, while financial targets havea positive effect and significant to fraudulent financial reporting.

Keywords: Financial reporting fraud, Pentagon fraud, F-Score.

PENDAHULUAN

Fraud merupakan ancaman yang besar bagi dunia karena tindakan fraud bisa mengancam keberlangsungan perekonomian suatu negara. Indonesia Chapter (ACFE) juga melakukan reset pada kasus fraud yang terjadi di Indonesia, survei fraud Indonesia (2019) menyebutkan di Indonesia terdapat dua ratus tiga puluh sembilan kasus kecurangan dengan kerugian sebesar delapan ratus tujuh puluh

lima miliar dengan rata-rata kerugian tujuh miliar rupiah perkasus. Kecurangan Pelaporan Keuangan menjadi jenis kecurangan yang paling sering dihadapi oleh perusahaan ataupun organisasi, tindak kecurangan jenis ini tidak hanya menimbulkan kerugian secara finansial tetapi juga akan merusak citra perusahaan,serta hubungan kerjasama. Laporan Keuangan menjadi elemen penting bagi setiap perusahaan sebagai gambaran tentang keadaan perusahaan. Dalam kenyataannya terkadang laporan keuangan disajikan secara tidak relevan tujuannya untuk kepentingan perusahaan semata. Faktor pendorong perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan pada bagian tertentu sehingga menjadikan kesan laporan keuangan perusahaan menjadi andal.

Kasus kecurangan yang terjadi di indonesia dengan urutan pertama terjadi pada sektor keuangan dan perbankan yang kemudian disusul oleh kasus yang terjadi di sektor pemerintahan urutan ketiga pada kasus kecurangan yang sering terjadi yaitu pada perusahaan pertambangan yang kemudian disusul oleh sektor industri manufaktur pada posisi keempat, khususnya sektor barang konsumsi (Survei Fraud Indonesia 2019). Pada tahun 2019, Ernst & Young (EY) sebagai kantor akuntan publik mengeluarkan laporan audit investigasi terhadap PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang melakukan kecurangan laporan keuangan. Pada laporan keuangan tahun 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk telah melakukan *overstatement* sebesar Rp4 triliun pada akun persediaan, piutang dan aset tetap group Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Rp 662 miliar dalam akun penjualan serta pada EBITDA entitas makanan sebesar Rp 329 miliar. Aliran dana kepada pihak terafiliasi juga ditemukan sebesar Rp 1,78 triliun dengan manajemen sebelumnya dengan berbagai cara antara lain, melalui beberapa bank melakukan penyaluran pinjaman, mencairkan deposito berjangka, melalui rekening bank melakukan transfer dana dan pembiayaan group atas biaya pihak afiliasi (Rika,2019).

Pada tahun 2011 Crowe Howarth mengembangkan teori baru tentang fraud yang dimana terdapat lima Faktor dalam teori tersebut yang dikenal dengan Fraud

Pentagon Teori, Faktor-faktor dalam fraud pentagon teori tersebut antara lain Peluang (*Opportunity*), Tekanan (*Pressure*), Kompetensi (*Competence*), Rasionalisasi (*Rationalization*), dan Arogansi (*Arrogance*). Consumer good merupakan sektor yang berpengaruh dalam perusahaan manufaktur, walaupun krisis ekonomi melanda kebutuhan masyarakat akan barang konsumsi akan tetap. Kondisi pembatasan kegiatan masyarakat dikarenakan pandemi membawa dampak bagi semua sektor tanpa terkecuali perusahaan sektor industri barang konsumsi, tekanan tentu dirasakan bagi pihak manajer dalam hal ini yang bertanggung jawab atas stabilitas kinerja perusahaan. Mengacu pada penjabaran pada latar belakang, peneliti akhirnya meneliti dengan judul ***“Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Risiko Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”***.

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis yaitu Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan ataupun wawasan dikalangan mahasiswa terkait dengan faktor-faktor fraud yang oleh peneliti bisa menjadi acuan dalam mendeteksi kecurangan yaitu menggunakan fraud pentagon. Penelitian ini mempunyai manfaat praktis yaitu Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi manajemen suatu perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan yang tidak terkait dengan tindakan manipulasi atau fraud. Pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan seperti para pemegang saham, kreditur, dan calon investor yang menggunakan pelaporan keuangan sebagai alat keputusan, melalui penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan untuk bisa mengetahui berbagai hal yang digunakan untuk menilai kemungkinan fraudulent financial reporting, untuk mempermudah dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud atau kecurangan diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan melawan hukum dengan manipulasi atau memberikan laporan yang tidak sesuai atau salah bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan.

Kecurangan pelaporan keuangan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh pihak yang memiliki kepentingan disuatu entitas dengan maksud menyesatkan dan mengecoh para pengguna laporan keuangan, seperti halnya kreditur dan investor dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

Fraud Pentagon pertama kali dikemukakan pada tahun 2011 oleh Crowe Howarth, Dimana *competence*, *opportunity*, *pressure*, *rationalization* dan *arrogance* adalah elemen dari fraud pentagon. Alasan utamateori ini dikembangkan karena pada zaman sekarang karena jenis kecurangan lebih variative, dilengkapi dengan informasi sehingga pengungkapan kecurangan lebih sulit diungkap.

H1 : *Financial Stability* berpengaruh terhadap Risiko Kecurangan Pelaporan Keuangan

H2 : *Financial Target* berpengaruh terhadap Risiko Kecurangan Pelaporan Keuangan

H3 : *External pressure* berpengaruh terhadap Risiko Kecurangan Pelaporan Keuangan

H4 : *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap Risiko Kecurangan Pelaporan Keuangan.

H5 : *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap Risiko Kecurangan Pelaporan Keuangan

H6 : *Change In Auditor* berpengaruh terhadap Risiko Kecurangan Pelaporan Keuangan

H7 : *Change Of Director* berpengaruh terhadap Risiko Kecurangan Pelaporan Keuangan

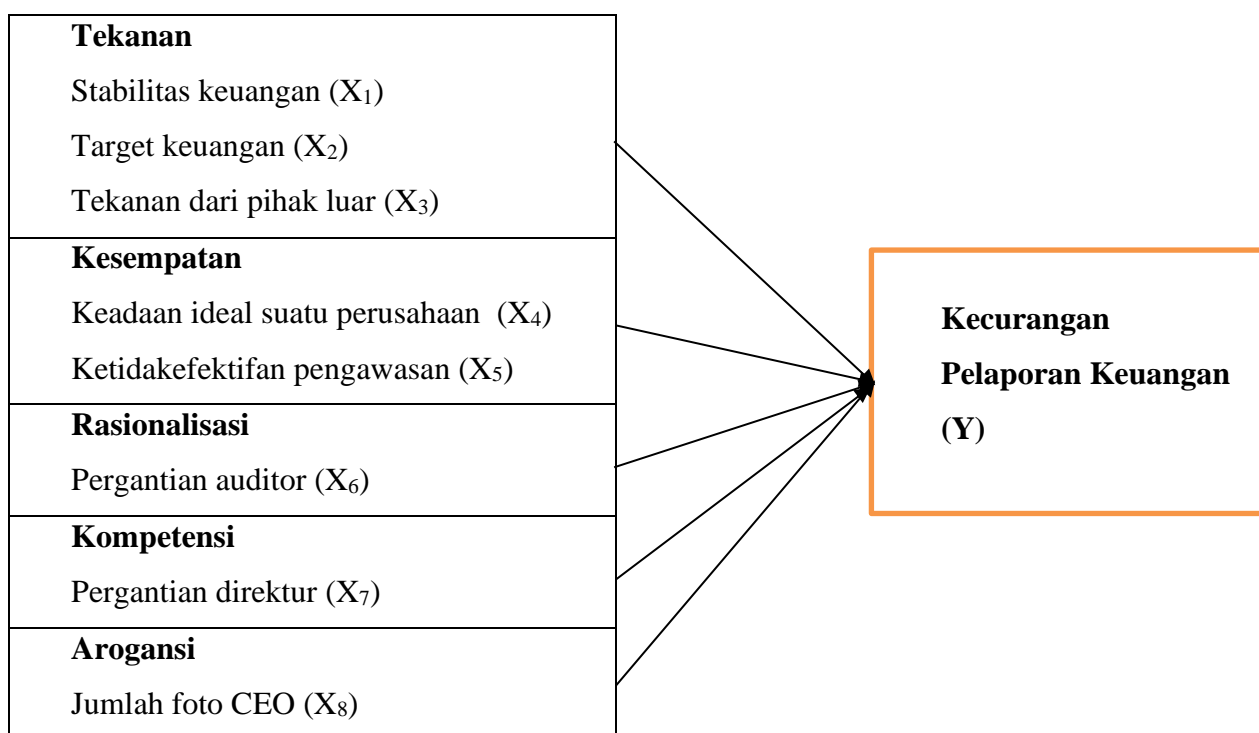
H8 : *frequent number of CEO picture* berpengaruh terhadap Risiko Kecurangan Pelaporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Laporan Annual Report (Laporan Tahunan) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif,

dengan melakukan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan data yang didapat dari mempelajari data laporan annual report perusahaan sehingga peneliti dapat memenuhi kebutuhan data yang dipergunakan saat penelitian.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Sumber : Kerangka berpikir konseptual peneliti

Proksi penelitian ini untuk mengukur kecurangan pelaporan keuangan adalah F-SCORE.

$$F\text{-SCORE} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Sumber : (Detchow, et.al., 2011)

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2020.	51
2	Perusahaan yang tidak membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode tahun 2018-2020.	-
3	Perusahaan dengan tanggal IPO atau publikasi selama	

	tahun penelitian dari tahun 2018-2020.	(9)
4	Laporan keuangan yang tidak lengkap pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI periode tahun 2018-2020.	(6)
5	Perusahaan mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian	-
	JUMLAH SAMPEL	36
	TOTAL SAMPEL X 3 TAHUN	108

Sumber : Data Diolah (2022)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh stabilitas keuangan terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Jika aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan bertambah tinggi maka tidak berpengaruh terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena suatu perusahaan memiliki *early warning system* yang baik sehingga financial stability yang dimiliki oleh suatu perusahaan juga baik.
2. Pengaruh target keuangan terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, target keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan. Meningkatnya nilai laba bersih suatu perusahaan terhadap total aset, tentu akan dibarengi dengan meningkatnya target keuangan perusahaan tersebut. Hal ini memungkinkan meningkatnya risiko kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dikarenakan financial target yang harus terpenuhi oleh manajer.
3. Pengaruh tekanan dariluar terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, tekanan dariluar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan perusahaan telah melakukan pelunasan atas hutang perusahaan sehingga terjadi penurunan jumlah hutang, menurunnya *leverage* perusahaan

menyebabkan menurunnya kinerja manajemen karena tidak adanya ditekan sehingga tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan kecurangan.

4. Pengaruh keadaan ideal perusahaan terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, keadaan ideal perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini memiliki arti jika nilai *receivable* mengalami peningkatan maka tidak akan mempengaruhi risiko kecurangan pelaporan keuangan. Adanya sistem SPI (Sistem Pengendalian Intern) dan pengawasan yang terdapat dalam suatu perusahaan terhadap akun-akun yang berpotensi untuk dilakukan kecurangan akan meminimalisir terjadinya hal tersebut.

5. Pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap risiko kecurangan pelaporan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini mengartikan jika dengan banyaknya jumlah dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi risiko terjadinya kecurangan pada suatu perusahaan. Sistem *monitoring* dalam perusahaan yang baik dan juga kinerja dewan komisaris yang profesional mampu mempengaruhi pengawasan yang dilakukan, sehingga tidak ada celah bagi pihak yang memiliki kepentingan untuk melakukan kecurangan.

6. Pengaruh pergantian auditor terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini mengartikan jika pergantian *auditor eksternal* tidak berpengaruh terhadap risiko terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Pergantian auditor oleh perusahaan publik bukan untuk menghindari adanya kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya.

7. Pengaruh pergantian direktur terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, pergantian direktur tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Perombakan atas manajemen dalam hal

ini yaitu direktor yang ada diperusahaan dilakukan untuk tujuan perbaikan atas kinerja perusahaan dengan cara melakukan perekrutan pada direktur yang dianggap lebih kompeten dari pada direktur sebelumnya (Wolfe & Hermanson, 2009).

8. Pengaruh jumlah foto *CEO* terhadap risiko kecurangan pelaporan keuangan

Hasil Uji yang telah dilakukan menghasilkan, jumlah foto *CEO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini mengartikan banyaknya jumlah foto CEO pada annual report suatu perusahaan tidak menjadikannya sebagai tolak ukur dalam mendeteksi adanya risiko untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengujian dari data dalam penelitian ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 variabel bebas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan yaitu stabilitas keuangan, keadaan ideal perusahaan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor dan pergantian direktur. Dalam penelitian ini juga terdapat 1 variabel berpengaruh positif dan signifikan yaitu target keuangan dan 2 variabel berpengaruh negatif signifikan yaitu tekanan dari luar dan jumlah foto CEO.

Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penambahan pada tahun penelitian.
 - b. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kecurangan.
2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan, sebaiknya lebih berhati-hati dalam berinvestasi karena laporan keuangan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik belum tentu menjadi acuan yang baik bagi para investor dalam melakukan

investasi. Pelajari tentang laporan keuangan dari tahun ketahun perusahaan bersangkutan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang bisa merugikan investor.

Daftar Pustaka

ACFE, (2020). *Report To The Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Austin, USA: Association of Certified Fraud Examiners.

ACFE Indonesia Chapter (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.

ACFE Indonesia Chapter. (2016). *Survei Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.

Achim, M.V., dan Borlea, S.N. (2020). *Economic and Financial Crime: Corruption, Shadow Economy, and Money Laundering*. Switzerland: Springer.

Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 14(2), 105-124. ISSN : 2685-6441 (Online).

Agustina, Ratna Dewi., & Dudi Pratomo. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, Vol. 3 No.1 44-62. e-ISSN: 2621-5306.

Akbar, T. (2019). The Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes by Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Business, Economic and Law*, 14, 106-113. ISSN : 2289-1552.

Bawakes, H.F. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 13(1), 114-134. ISSN : 2716-0807, No 1, 2020, 13-25.

Daud, Nathania Ivena., & Ni Wayan Yuniasih. (2020). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1 (2), 293-324.

Damayani, Fitri., Tertiarto, W., & Emylia, Y. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 11 No. 2 Juli 2017.

- Fabiolla, R. G., Wahyu, A. A., & Wisnu, J. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, Volume 2, 2021 hlm.981-995.
- Mintara, M. B. M., & Aprina, N. S. H. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, Volume 4 Nomor 1 (Februari 2021), hal. 35-58. ISSN : 2623-0186.
- Natalia, T. M., Luhgiatno., & Mohklas. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Vol: 12 No : 2 Tahun 2021. e-ISSN: 2086-3748.
- Nabila, Afifah. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018).
- Puspitha, M.Y., & Yasa, G.W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Ditecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences: Basic and applied Research (IJSBAR)*, 42(5), 93-109.
- Rahmawati, Ade Sifa., & Putri, Nurmalia. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Tangible Jurnal*, Volume 4 No 2, Desember 2019. E-ISSN. 2656-4550.
- Ratnasari, Estu., & Badingatus, Solikhah. (2019). Analysis of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach. Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Jurnal*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2019. E-ISSN: 2614-2066.
- Santoso, Stefanus Heru. (2019). Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 6 No.2 September 2019 : 173-200. ISSN: 2339-0859 (Online)
- Sulastri, Nining. (2019). Analisis Fraud Triangel dan Ukuran Perusahaan dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sasongko, Noer., & Sangrah, Fitriana Wijayantika. (2019). Faktor Resiko Fraud terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting berdasarkan

Pendekatan Fraud Pentagon. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4 No.1 April 2019. e-ISSN: 2541-6111.

Utama, I Gede Prema., & Gede, Adi Yuniarta. (2020). Pengaruh Ineffective Monitoring, Komitmen Organisasi, Kultur Organisasi, Perilaku tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 11 No : 3 Tahun 2020. e-ISSN: 2614-1930.

Yanti, L.D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan menggunakan Fraud Pentagon Theory. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 10,